

TEKNIK PERMAINAN GITAR “*LOVE THEME FROM CINEMA PARADISO*”

KARYA ENNIO MORRICONE ARANSEMEN ADRIANO DEL SAL

Oleh:

Fikrry Nirwannanda Priestiana Putra

18020134086

fikrry.18086@mhs.unesa.ac.id

Agus Suwahyono, S.Sn., M.Pd.

agussuwahyono@unesa.ac.id

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRAK

Love Theme from Theme Cinema Paradiso adalah salah satu karya dari Ennio Morricone yang sangat populer dikalangan masyarakat karena film yang berjudul *Cinema Paradiso*. Karya ini di aransir kembali menjadi format gitar solo oleh Adriano Del Sal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan gitar dalam komposisi tersebut dan mendeskripsikan kendala saat memainkan karya tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri atas data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), verification (kesimpulan). Validasi data diperoleh dengan triangulasi data dan triangulasi pengamat. Penelitian ini menghasilkan bahwa teknik permainan gitar yang digunakan dalam komposisi tersebut meliputi; *vibrato*, *glissando*, *barre*, *arpeggio*, *strumming*, dan teknik petikan *Tirando*. Faktor kendala yang perlu diperhatikan dalam memainkan komposisi tersebut berkaitan dengan teknik-teknik permainan gitar klasik yaitu; *speed*, *Power*, kesehatan dan ketahanan fisik.

Kata Kunci: *Teknik Permainan, Gitar Klasik, Adriano Del Sal, Love Theme from Cinema Paradiso, Ennio Morricone.*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Love Theme from Theme Cinema Paradiso is one of composition from Ennio Morricone that is very popular among the public because of the film entitled Cinema Paradiso where the composition is one of the music that is present in the film. Then, this composition was rearrangement into a guitar solo format by Adriano Del Sal. This research is a qualitative descriptive study. Data collection was carried out by means of observation, documentation, and interview. The data analysis technique was carried out qualitatively consisting of data reduction, data display, and verification. Data validation was obtained by triangulation of data and triangulation of observers. This research focused to describe the guitar playing techniques in the composition and describe the obstacles when playing the work. The results showed that the guitar playing techniques used in the composition include; *vibrato*, *glissando*, *barre*, *arpeggio*, *strumming*, and *Tirando strumming* techniques. The constraints that need to be considered in playing the composition are related to classical guitar playing techniques, namely; speed, power, health and physical endurance.

Keywords: *Playing Technique, Classical Guitar, Adriano Del Sal, Love Theme from Cinema Paradiso, Ennio Morricone.*



PENDAHULUAN

Musik adalah suatu unsur yang tidak luput dari kehidupan manusia. Di setiap waktu, di setiap tempat, dan di setiap suasana tidak luput dari musik. Lalu apa itu musik? Musik menurut Banoe (Banoe, 2003) merupakan nama salah satu dewa dalam mitologi Yunani Kuno bagi cabang seni dan ilmu pengetahuan yaitu *muse*, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Musik juga menurut Banoe merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Sedangkan menurut Jamalus (Jamalus, 1988), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Ahli perkamusan Lexicographer mengatakan, musik adalah ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional. Lalu dari mana nada itu berasal? Itulah sebabnya musik tidak lepas dari alat atau bisa dibilang instrumen musik yang memang dapat memproduksi nada.

Salah satunya alat atau instrumen tersebut adalah gitar, gitar merupakan instrumen musik yang umum dan populer. Penikmat alat musik gitar bisa dijumpai mulai dari kalangan bawah sampai atas. Gitar mempunyai banyak bentuk, mulai dari gitar klasik, gitar elektrik, gitar bass, gitar akustik elektrik dan lain-lain. Bahkan setiap bentuknya pun memiliki jenis yang berbeda-beda seiring perkembangan zaman.

Gitar klasik merupakan salah satu instrumen yang dapat mampu membius pendengarnya lewat bunyinya yang indah. Menurut Banoe (Banoe, 2003), “Gitar adalah alat musik dawai petik, berpapan nada (*frets*), serta memiliki enam dawai dan dilaras dalam nada *Open String* E B G D A E (dimulai dari dawai 1 sampai dawai 6) dan ditulis pada kunci G”. Untuk pemain gitar tunggal (klasik) yang baik menurut Wicaksono (Wicaksono, 2004) tidak hanya memiliki keterampilan saja, namun teknik permainan yang baik juga diperlukan sehingga ketika dimainkan akan lebih sempurna. Untuk memainkan karya gitar klasik dengan sempurna memerlukan teknik yang benar. Sebuah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya adalah teknik permainan menurut Banoe (Banoe, 2003) seperti: *legato*, *staccato*, *tenuto*, *slurs*, *arpeggio*, dan lain- lain.

Sejarah perkembangan dari instrumen gitar dapat dilihat atau ditelusuri hingga 3000 tahun kebelakang. Pejuang Salib kembali dari timur ke Eropa pada abad ke-12 dan versi awal dari gambus dan *vihuela*¹ dibawa oleh mereka. Berasal dari instrument tersebutlah percobaan awal yang membawa ke arah 'modern' yaitu gitar klasik. Antonio de Torres yang dikenal sebagai *father of guitar* pada tahun 1850-1892 mengembangkan gitar dengan memperbesar lubang resonansi hingga berbentuk seperti yang kita kenal saat ini.

Kemudian gitar mulai dilirik oleh berbagai musisi, sehingga bermunculan dan bertambah banyak karya-karya komposisi gitar. Andres Segovia membuat sebuah konser di Ateneo, sebuah aula konser terpenting pada tahun 1916 yang ada di Madrid. Gitar dianggap tidak mampu menghasilkan suara yang begitu megah sebelum adanya konser ini. "Bapak gitar klasik modern" merupakan julukan dari Andres Segovia yang merupakan seorang gitaris klasik yang dimana gitar klasik menjadi alat musik konser terhormat sejajar seperti biola dan piano berkatnya. Andres

Segovia lahir 21 Februari 1893 dan tutup usia pada 3 Juni 1987 pada umur 94 tahun.

Dalam buku Jubing Kristianto "Gitarpedia" (Kristianto, 2005), gitar pada awal abad ke-19 kembali memasuki gerbang kejayaannya. Para *virtuoso*² dan komposer luar biasa seperti Giuliani, Sor, Aguado, Carulli, Carcasi, Coste, dan banyak lagi lahir pada masa ini. Karya-karya mereka bahkan hingga kini masih menjadi favorit para gitaris modern. Gitaris dan komposer yang tak henti mempopulerkan gitar mengakibatkan bertumbuh pesatnya *repertoar*³ gitar. Francesco Tarrega (1852-1909) merupakan salah satu dari sekian banyak komposer gitar yang ikut mempopulerkan gitar. Franceso Tarrega adalah perintis permainan gitar klasik menjadi sebuah ilmu dan seni tersendiri. Fracesco Tarrega menggagas posisi duduk bermain gitar klasik yang dikenal hingga sekarang ini.

Musik memiliki beberapa peran penting dalam setiap aspek kehidupan seperti pendidikan, upacara adat, event, bahkan di dunia perfilman pun musik hadir.

¹ *Vihuela* alat musik asal Spanyol yang digunakan pada sekitar abad ke-15 dan 16

² Virtuoso orang yang memiliki kemahiran luar biasa dalam menguasai teknik memainkan alat musik (piano dan sebagainya), membawakan suara (nyanyian) dan sebagainya, seperti Paganini, Caruso

³ Repertoar daftar rencana permainan sandiwara, opera, balet, komposisi musik, lagu, atau peran yang telah dipersiapkan dan dipelajari oleh artis, grup musik, orkestra, atau kelompok sandiwara sebelum mengadakan pertunjukan di depan penonton

Sigit Purnomo (Purnomo, 2015), musik film adalah musik yang dapat didengar oleh penonton namun tidak dapat didengar oleh tokoh dalam film (*non-degetic*). Film menggunakan musik sebagai iringan karena musik memiliki fungsi yang mendukung dalam sebuah film. Emosi, seperti senang, sedih, takut, berani, kecewa, bingung dan lain sebagainya mampu muncul dengan adanya penambahan musik. Musik film juga berfungsi menyampaikan informasi-informasi yang tidak disampaikan melalui visual, seperti waktu dan tempat (Brownrigg, 2003).

Menurut Brownrigg (Brownrigg, 2003), karakteristik musik film dipengaruhi oleh genre (tema) film. Menurut Wierzbicki (Wierzbicki, 2009) musik film digunakan pertama kali tahun 1896 dalam film "Tearing Down A Wall". Pada saat tersebut juga bertepatan dengan era film bisu atau silent film. Kemudian film bisu perlahan mulai tersisihkan karena berkembangnya film yang sudah bersuara. Perkembangan terus berlanjut hingga kini dan semakin berkembang.

Pada era 1970-an adalah masa-masa yang bisa dibilang penting karena pada era tersebut sudah mulai berkembang instrumen seperti *synthetizer*⁴. Pada era

tersebut film sudah mulai berwarna dan bisa dibilang mulai modern. Salah satu film yang terkenal yaitu Cinema Paradiso yang disutradari oleh Giuseppe Tornatore. Film yang menceritakan kisah persahabatan dari operator proyektor bioskop tersebut meraup banyak sekali penghargaan. Hal itu bisa dilihat dari bagusnya film tersebut dimulai dari unsur cerita, penggarapan, bahkan hingga musiknya. Dengan itulah Cinema Paradiso sangat populer di masyarakat.

Ennio Morricone adalah salah satu yang terlibat dalam pembuatan film sebagai komposer. Ennio Morricone Lahir di Roma pada 10 November 1928. Ennio Morricone merupakan salah satu musisi bersejarah dimana kurang lebih 500 film dan acara televisi telah ditata dan mendapatkan berbagai penghargaan. Ennio Morricone. Salah satu karya yang terkenal bahkan saat ini adalah Love Theme from Cinema Paradiso. Alasan mengapa lagu ini populer karena lagu ini merupakan sebuah musik dari sebuah film yang terkenal dan populer karena ceritanya yang begitu dramatis yaitu Cinema Paradiso yang disutradarai oleh Giuseppe Tornatore Lagu ini banyak sekali digemari bahkan dibuat dan diaransemen menjadi versi yang lebih unik. Salah satunya yaitu Solo Gitar. Banyak sekali

⁴ *Synthetizer* sebuah perangkat kibor yang memproduksi suara dalam bentuk sinyal suara atau gelombang suara yang mengirimkannya kepada pembangkit suara.

Alat ini juga memungkinkan penggunaanya untuk mengganti karakteristik suara seperti tinggi-rendahnya nada, warna suara, dan volume suara

yang membawakan dengan solo gitar salah satunya Adriano Del Sal.

Adriano Del Sal adalah seorang pemain gitar klasik yang menerima banyak sekali penghargaan di tingkat internasional. Dengan total 12 Juara di kompetisi gitar solo internasional, David Russel yang merupakan gitaris solo ternama pada saat itu menobatkan Adriano del sal sebagai gitaris muda internasional terbaik. Adriano del sal telah melakukan perjalanan panjang di dunia gitar klasik. Banyak sekali konser yang telah diadakan dan karya yang telah di pertunjukkan. Beberapa repertoar yang dimainkan diantaranya seperti *Concierto de Aranjuez* di saat memenangkan Kompetisi gitar *M.Pittaluga* yang ke 37, *Prelude Fugue & Allegro BWV 998* dari J.S Bach, *Capricho Arabe* dari Francisco Tarrega, *Alborada* dari Francisco Tarrega, *No. 6 Panorama* dari Federico Moreno Torroba dan masih banyak lagi. Akan tetapi salah satu karya yang pernah dimainkan oleh Adriano del sal yang membuat saya tertarik adalah yaitu karya dari Ennio Morricone berjudul “Love Theme from Cinema Paradiso” yang kemudian diarsang oleh Adriano del sal menjadi format gitar solo.

Love Theme from Cinema Paradiso adalah komposisi dengan 3 bagian yaitu tema Intro-A-B-B'. Secara keseluruhan, tempo pada komposisi ini relatif berubah-ubah karena komposisi ini sejak awal dibuat untuk sebuah film yang dimana

menyesuaikan adegan dari film tersebut. Komposisi ini ditulis dan dimainkan dalam tangga nada A mayor akan tetapi di fret pertama diberi capo sehingga akan bersuara seperti tangga nada Bb mayor sesuai dengan komposisi aslinya.

Komposisi ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup. ada beberapa teknik yang memang dilakukan secara berulang, untuk dapat menguasai komposisi ini, ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu *glissando*, *vibrato*, *arpeggio*, *strumming* dan *barre* dengan menggunakan teknik petikan *tirando*. Kemudian perpindahan tiap melodi dengan jarak yang cukup terbilang jauh membutuhkan teknik yang sulit.

Pemain gitar tidak hanya diwajibkan menguasai teknik, tetapi juga harus menstabilkan emosi, menjaga dinamika, dan penjarian tangan kiri untuk membawakan komposisi ini. Dan terbukti pada komposisi ini memiliki tempo yang berubah ubah sehingga komposisi ini pun menjadi salah satu komposisi dengan tingkat kesulitan yang memang diperuntukkan bagi yang mahir atau diatas rata-rata (*advance*). Hal ini terbukti dengan penguasaan teknik dengan tingkat kesulitan masing-masing dan teknik penjarian tangan.

Pada artikel yang berjudul “Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Sonate Mozart Kv 331 (300i) Movement Alla

Turca” oleh Ipung Permadi dari Universitas Pasundan Tahun 2016 dan artikel “Analisis Teknik Permainan Dalam Lagu Romance De Amour Pada Instrumen Gitar Klasik oleh Ighbal Wulung Tahun 2018” membahas tentang teknik permainan gitar klasik akan tetapi dengan temuan teknik yang berbeda dan tidak membahas tentang kendala yang didapat saat sebuah repertoar membuat hal ini yang menjadi poin utama untuk membahas lebih dalam tentang kendala yang didapat saat memainkan repertoar gitar klasik.

Alasan kenapa tertarik untuk meneliti karya ini karena pada karya ini memiliki dinamika dan tempo yang relatif berubah ubah. Hal itu karena komposisi ini dibuat untuk film. Kemudian teknik permainan dan penjarian yang sulit membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti komposisi ini. Sehingga penelitian ini diharapkan membantu masyarakat sehingga lebih mudah memahami beberapa teknik gitar yang ada dalam permainan Adriano Del Sal dalam aransemen “Love Theme from Cinema Paradiso” dan bisa membantu untuk memainkan karya ini. Lalu apa saja Teknik yang terdapat dalam komposisi *Love Theme From Cinema Paradiso*? Dan

apa saja kendala saat memainkan komposisi tersebut?

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2012). Alasan kenapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dalam prosesnya tidak memerlukan perhitungan maupun data statistik. Sehingga pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, serta implementasi model secara kualitatif. Yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif berupa deskripsi di antaranya adalah peneliti melihat dan mengamati teknik bermain gitar pada permainan Adriano Del Sal saat memainkan *Love theme from cinema paradiso*. teori dan wawasan yang luas wajib dimiliki oleh peneliti supaya peneliti dapat menganalisis dengan jelas objek yang diteliti.

Data yang dianalisis adalah partitur⁵ *Love theme from cinema paradiso* karya Ennio Morricone yang telah diarsir oleh

kepada musisi bagaimana cara memainkan sebuah karya musik

⁵ *Partitur* atau kertas musik adalah catatan notasi yang ditulis tangan maupun tercetak, fungsinya untuk mengkomunikasikan

Adriano Del Sal. Data utama dalam penelitian ini adalah *Love theme from cinema paradiso* karya Ennio Morricone yang telah diarsir oleh Adriano Del Sal. Ditambah dengan beberapa data pendukung eksternal berupa video pertunjukan dari Adriano Del Sal saat memainkan *Love theme from cinema paradiso*, buku-buku, artikel dan wawancara dengan narasumber untuk kepentingan analisis data validasi data.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung terhadap objek penelitian untuk mendapat data mengenai teknik-teknik permainan dan faktor kendala atau kesulitan saat memainkan *Love theme from cinema paradiso* karya Ennio Morricone. Peneliti menggunakan partitur dari komposisi *Love theme from cinema paradiso* karya Ennio Morricone aransemen Adriano Del Sal. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber. Wawancara langsung dilakukan dengan mewawancarai seorang ahli dan pernah memainkan komposisi *Love theme from cinema paradiso*. Dokumentasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang bersumber dari buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar. Peneliti disini menggunakan partitur dan video dari

permainan Adriano Del Sal saat memainkan *Love Theme from Cinema Paradiso* karya Ennio Morricone yang telah diarsir oleh Adriano Del Sal.

Peneliti menggunakan tiga komponen dalam melakukan analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan Verifikasi atau penyimpulan data. Data penelitian memiliki bentuk yang bermacam-macam saat diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Bisa berbentuk partitur, video, dan hasil wawancara. Perlunya menyortir data-data yang dianggap pokok memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian pokok berupa partitur beserta video-video rekaman dari Adriano Del Sal saat memainkan *Love Theme from Cinema Paradiso*.

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data oleh peneliti adalah menyajikan data tersebut. Dengan menyajikan data akan memudahkan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat. Data yang sudah direduksi disajikan kemudian dilakukan pengkajian. Peneliti menggabungkan informasi dari data yang direduksi dan proses tersebut memuat seluruh data yang berupa deskripsi analisis teknik permainan dan faktor kendala saat memainkan permainan gitar *Love Theme*

from Cinema Paradiso dari Adriano Del Sal.

Setelah data tersaji secara sistematis dan terperinci, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan data dan verifikasi data tersebut. Hasil analisis dideskripsikan oleh peneliti supaya mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan. Kesimpulan yang peneliti peroleh tadi kemudian dikaji dengan menggunakan teori yang ada. Proses yang dilakukan peneliti adalah menganalisis teknik permainan gitar pada komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* oleh Adriano Del Sal dengan teori teknik permainan gitar klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Love Theme Cinema Paradiso

Love Theme from Cinema Paradiso adalah sebuah komposisi dari Ennio Morricone yang kemudian diarsir ke dalam Gitar solo oleh Adriano Del Sal. *Love Theme from Cinema Paradiso* ditulis dan dimainkan dalam tangga nada A mayor pada gitar dengan *standart tuning* yaitu E2 - A2 - D3 - G3 - B3 - E4 yang kemudian diberi *capo*⁶ pada fret pertama sehingga suara yang dihasilkan akan menjadi bertangga nada Bb Mayor. *Love Theme from Cinema Paradiso* memiliki sukata 4/4, 6/4, dan 2/4. Tempo pada

komposisi ini secara keseluruhan relatif berubah ubah karena pada dasarnya komposisi ini dibuat untuk film.

Secara keseluruhan komposisi ini memiliki 46 birama yang terdiri dari 3 bagian yaitu Intro-A-B-B'. Bagian pertama yaitu *Intro* memiliki 4 birama mulai dari birama 1-4. Disini ditemukan teknik *vibrato* dan *barre* dengan menggunakan teknik memetik *tirando*. Bagian kedua yaitu A memiliki 12 birama dimulai dari birama 5 sampai 16. Pada bagian ini ditemukan teknik *glissando*, *vibrato*, *arpeggio* dan *barre* dengan menggunakan teknik memetik *tirando*. Bagian B memiliki 20 birama dimulai dari birama 17 sampai 36. Pada bagian ini ditemukan teknik *vibrato*, *glissando*, *arpeggio* dan *barre* dengan menggunakan teknik memetik *tirando*. Kemudian yang terakhir yaitu di Bagian B' memiliki 10 Birama yang dimulai dari birama 37 sampai dengan 46. Pada bagian ini ditemukan teknik *vibrato*, *glissando*, *arpeggio* dan *barre* dengan menggunakan teknik memetik *tirando*.

1. Teknik Permainan

1.1 Vibrato

Teknik *vibrato* dalam komposisi ini menggunakan teknik vibrato klasik atau horisontal. Teknik *vibrato*⁷ sangat banyak

menekan senar dengan tujuan untuk meningkatkan pitch instrumen gitar

⁷ *Vibrato* ditandai dengan simbol 

⁶ *Capo* salah satu perangkat yang dipasang di fret gitar dengan cara menjepit atau

dijumpai di komposisi ini. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesan halus. Teknik ini biasanya tidak tertulis dalam kertas musik karena teknik ini tergantung dari pemain. Salah satu contoh dari teknik ini bisa langsung dilihat pada birama ke 6.



Gambar 1 Teknik *Vibrato* pada birama 6 (Sumber: Partitur Love Theme From Cinema Paradiso karya Ennio Morricone aransemen Adriano Del Sal)

Pada birama diatas semua nada dimainkan dengan *vibrato*. Cara memainkannya yaitu dengan menggetarkan atau menggerakkan jari saat menekan senar. Alasan birama ini dimainkan dengan vibrato adalah untuk memberikan kesan halus sehingga mendapatkan rasa yang sama dengan versi asli yang dalam bentuk orkestra.

1.2 Barre

Untuk teknik *barre*, *barre* yang digunakan dalam komposisi ini yaitu *half-barre*. Salah satu contoh bisa dilihat pada birama ke 5.



Gambar 2 Teknik *Barre* pada birama 5 (Sumber: Partitur Love Theme From Cinema Paradiso karya Ennio Morricone aransemen Adriano Del Sal)

Pada birama ke 5 pada gambar diatas menggunakan teknik *half-barre* yang dimana penekanan tidak dilakukan di semua senar melainkan di beberapa senar saja. Pada birama diatas menggunakan

teknik *barre* di ketukan ke 3 yaitu nada (E) dan (D) yang dimana nada dimainkan dengan menekan senar menggunakan telunjuk kemudian dipetik dengan teknik *tirando*. Penggunaan teknik *barre* pada birama di atas memudahkan untuk pengambilan nada dan juga memudahkan jari agar bisa menekan lebih kuat.

1.3 Arpeggio

Untuk teknik *arpeggio* pada komposisi ini banyak ditemukan pada beberapa nada seperti contoh pada birama ke 5.



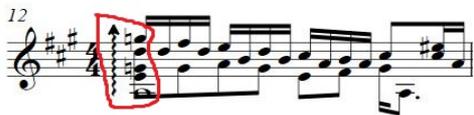
Gambar 3 Teknik *Arpeggio* pada birama 5 (Sumber: Partitur Love Theme From Cinema Paradiso karya Ennio Morricone aransemen Adriano Del Sal)

Arpeggio menurut Kristianto (2007: 7) merupakan akord yang dimainkan not demi not secara berurutan dalam pola tertentu. “Arpa” atau harpa menjadi asal dari kata *Arpeggio* dikarenakan petikannya mirip dengan gaya petikan harpa. Pada birama diatas terdapat nada yang dimainkan dengan teknik *arpeggio* yaitu nada (B), (E) dan (D). Cara memainkannya yaitu dengan memetik nada berurutan dari nada paling bawah sesuai dengan kertas dengan menggunakan jari telunjuk, tengah dan manis bergantian. Penggunaan teknik *arpeggio* pada birama diatas digunakan untuk pengambilan harmoni yang dimana kalau dalam komposisi asli dalam bentuk

orkestra diambil oleh piano sehingga dapat memunculkan akord dan pada aransemen ini menggunakan teknik *arpeggio* yang sehingga dapat mencapai bunyi harmoni dan sekaligus memberikan pesan manis dalam aransemen ini.

1.4 Strumming

Untuk teknik *strumming* pada komposisi ini bisa dilihat pada birama ke 12.



Gambar 4 Teknik *Strumming* pada birama 12 (Sumber: Partitur Love Theme From Cinema Paradiso karya Ennio Morricone aransemen Adriano Del Sal)

Pada birama ke 12 ini adalah teknik *strumming* yaitu memetik senar bersamaan dengan satu jari atau lebih. Adapun nama lainnya yaitu *rasgueo* atau biasa disebut *ras*. Cara memainkan teknik ini yaitu dengan memainkannya dari atas ke bawah atau sebaliknya seperti menyapu akord tersebut. Ada dua jenis dari teknik *strumming* yaitu *up* atau *down*. *Up* berarti dimulai dari senar paling atas ke bawah sedangkan *down* dimulai dari senar bawah ke atas. Dalam birama diatas terdapat nada yang dimainkan dengan teknik *strumming* yaitu pada nada (A), (E), (G), (D), (G) atau akord A7sus4. Birama diatas menggunakan *Up* yaitu dengan menggenjreng senar dari atas ke bawah dimulai dari nada A pada senar nomor 5 sampai nada G pada senar nomor 1. Pada

birama diatas, alasan digunakannya teknik *strumming* adalah untuk memberikan kesan tegas yang dimana dalam komposisi asli bentuk orkestra diambil oleh piano dengan mengambil oktaf rendah dan dalam aransemen gitar ini menggunakan *strumming up* untuk memberikan kesan yang sama dengan komposisi asli tersebut.

1.5 Glissando

Untuk teknik *glissando* bisa ditemukan dibeberapa birama salah satunya birama ke 29.



Gambar 5 Teknik *Glissando* pada birama 29 (Sumber: Partitur Love Theme From Cinema Paradiso karya Ennio Morricone aransemen Adriano Del Sal)

Dalam birama tersebut teknik yang digunakan adalah *glissando* terdapat not yang dimainkan menggunakan teknik *glissando*, not yang dimainkan adalah nada (A) dengan jari kelingking, setelah itu jari kelingking yang menekan nada (A) tadi, di *slide* atau diluncurkan ke nada (B) dengan satu petikan. Teknik *glissando* pada komposisi ini digunakan untuk mempermudah pengambilan nada pada jari kiri. Penggunaan *glissando* pada birama diatas bertujuan untuk memberikan perpindahan halus dari not sebelumnya dan kesan halus dalam permainan sehingga dapat memberikan rasa yang sama dengan komposisi asli

yang dimana pada bentuk orkestra melodi diambil oleh *flute* dengan permainan halus.

1.6 Tirando

Dari semua teknik yang sudah disebutkan sebelumnya, teknik petikan yang digunakan pada komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* adalah teknik petikan *tirando*. Selain untuk memainkan teknik yang ada pada komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso*, teknik petikan *tirando* juga digunakan dalam memainkan *arpeggio* dan melodi yang berada komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* karya Ennio Morricone yang telah diarsir oleh Andrio Del Sal.

2. Kendala yang didapat saat memainkan

Love Theme from Cinema Paradiso merupakan komposisi yang kemudian diarsir ke dalam bentuk gitar solo mempunyai berbagai jenis teknik permainan di dalamnya sehingga untuk membawakan komposisi ini dengan baik maka seorang pemain harus mengetahui teknik apa saja yang digunakan dalam komposisi ini. Faktor kendala saat memainkan *Love Theme from Cinema Paradiso* menurut ahli dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah: *speed*, *power*, dan kesehatan dan ketahanan fisik.

Kendala yang pertama yaitu pada

speed atau kecepatan. Sebenarnya tidak begitu sulit untuk di kecepatan karena cukup lambat. Akan tetapi yang menjadi sulit adalah perubahan tempo yang mendadak dan relatif berubah ubah yang membuat mengaturnya sangat sulit. Kemudian ditambah not 1/16 yang terus menerus dengan bentuk penjarian yang sulit sehingga memerlukan latihan yang cukup keras untuk melatihnya.

Selain *speed*, *power* dalam komposisi ini perlu sekali dijaga. Karena pada komposisi ini menurut narasumber pada wawancara yang diadakan oleh peneliti yaitu ada beberapa yang harus dimainkan dengan dinamik *f* (*forte*) adapula yang harus dipetik dengan dinamik *p* (*piano*). Untuk itu dibutuhkan latihan merasakan dalam hal ini.

Kendala yang lainnya yaitu pada kesehatan dan ketahanan fisik. Di dalam komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* ditemukan banyak sekali perpindahan melodi dari sebuah akord dan perpindahan melodinya sangat cepat dan sehingga untuk memainkan ini dibutuhkan kemampuan yang cukup dan fisik yang cukup terlatih terutama pada jari. Kemampuan fisik perlu dijaga agar dapat memainkan komposisi ini.

Pemain gitar klasik sebaiknya mengetahui bagaimana posisi duduk, posisi tangan, dan posisi tubuh yang baik. Pemain gitar klasik tidak merasakan

ketegangan diantara otot-otot tubuh baik otot badan, tangan, maupun jari apabila dilakukan dengan posisi yang baik..

Love Theme from Cinema Paradiso adalah salah satu komposisi Ennio Morricone Aransemen oleh Adriano Del Sal yang memiliki beragam teknik, teknik-teknik tersebut diantaranya: *vibrato*, *glissando*, *barre*, *arpeggio*, *strumming* dan teknik petikan *tirando*.

Di dalam komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* terdapat teknik *vibrato* untuk menambah kelembutan dalam permainan. *Barre* yang digunakan pada *Love Theme from Cinema Paradiso* adalah *half-barre*. *Glissando* pada karya ini dilakukan untuk mempermudah menggapai nada. *Strumming* pada karya ini menggunakan *up* yaitu menggenjreng dari atas ke bawah. *Arpeggio* dalam komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* dilakukan dengan cara memetik senar secara berurutan.

Birama pertama sampai akhir saat memainkan akor, *arpeggio*, dan melodi, komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* menggunakan petikan *tirando*.

Untuk faktor kendala saat memainkan *Love Theme from Cinema Paradiso* ini adalah: *speed*, *power*, dan kesehatan dan ketahanan fisik.

KESIMPULAN

Love Theme from Cinema Paradiso

adalah salah satu komposisi Ennio Morricone Aransemen oleh Adriano Del Sal yang memiliki beragam teknik, teknik-teknik tersebut diantaranya: *vibrato*, *glissando*, *barre*, *arpeggio*, *strumming* dan teknik petikan *tirando*.

Di dalam komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* terdapat teknik *vibrato* untuk menambah kesan halus dalam permainan. *Barre* yang digunakan pada *Love Theme from Cinema Paradiso* adalah *half-barre* yang dimana bertujuan untuk memudahkan pengambilan nada dan juga memudahkan jari agar bisa menekan lebih kuat.. *Glissando* pada karya ini dilakukan untuk mempermudah menggapai nada dan memberikan perpindahan halus dari not sebelumnya dan kesan halus dalam permainan. *Strumming* pada karya ini menggunakan *up* yaitu menggenjreng dari atas ke bawah yang bertujuan untuk memberikan kesan tegas dalam permainan. *Arpeggio* dalam komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* dilakukan untuk memberikan pesan manis dalam aransemen ini. Birama pertama sampai akhir saat memainkan akor, *arpeggio*, dan melodi, komposisi *Love Theme from Cinema Paradiso* menggunakan petikan *tirando*. Untuk faktor kendala saat memainkan *Love Theme from Cinema Paradiso* ini adalah: *speed*, *power*, dan kesehatan dan ketahanan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brownrigg, M. (2003). *Film Musik and Film Genre. Thesis. Stirling: University of Stirling*.
- Hanggoro, H. T. (2022, Agustus 20). *Merekam Sejarah Musik Ilustrasi Film*. Retrieved from Historia: <https://historia.id/kultur/articles/merekam-sejarah-musik-ilustrasi-film-vZXYQ>
- Jamalus, D. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristiano, J. (2007). *Gitarpedia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristianto, J. (2005). *Gitarpedia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Law, S. (2021, November 05). *Cinema Paradiso*. Retrieved from Steven Law - The Guitarist: <https://stevenlawguitar.com/2014/01/08/cinema-paradiso/>
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parkening, C. (1972). *The Christopher Parkening Guitar Method*. U.S.A.
- Phillip, & Chappel. (2009). *Classical Guitar for Dunies*. USA.
- Purnomo, S. (2015). *Karakteristik dan Fungsi Musik Film "Overtaken" dalam Film Serial Animasi One Piece*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Segovia Guitar Academy. (2021, November 26). *Adriano Del Sal*. Retrieved from Segovia Guitar Academy: <https://www.segoviaguitaracademy.com/en/teachers/adriano-del-sal/>
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Sugiyono. (Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D). 2006. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Summerfield, A. B. (1982). *Body Image: A Selective Review of Existing Measurement Techniques*. University of Music and Performing Arts Vienna. (2021, November 27). *Univ.-Prof. Andriano DEL SAL*. Retrieved from University of Music and Performing Arts Vienna: <https://www.mdw.ac.at/hbi/?PageId=4170>
- Wicaksono, H. Y. (2004). *Praktik Individual Mayor I Gitar*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wierzbicki, J. (2009). *Film Music A History*. New York: Routledge.